

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Nursalam (2016) penelitian keperawatan dibedakan menjadi empat, yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (*relationship*), faktor yang berhubungan (asosiasi), pengaruh (*causal*), dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian dengan jenis penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2016). Jenis penelitian deskriptif menurut Nursalam (2016) terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survei. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian.

Secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas sedangkan penelitian survei adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, yaitu peneliti ingin menggambarkan studi kasus tentang asuhan keperawatan pemberian terapi relaksasi otot progresif pada pasien DM tipe II dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang,

kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam di analisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap

suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013). Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

B. Tempat dan Waktu

Studi kasus dilakukan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar, waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai penyusunan literatur *review* karya tulis ilmiah dengan menggunakan data *repository* asuhan keperawatan dari bulan Januari sampai bulan April 2020.

C. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus tidak mengenal adanya populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus yaitu hanya dua pasien (individu, keluarga, tenaga kesehatan atau masyarakat kelompok khusus) yang menjadi subjek dan diamati secara mendalam. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien dengan masalah keperawatan yang sama yaitu pasien DM Tipe II dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa. Perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari studi kasus ini

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang menjadi target yang mudah untuk diteliti (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Dokumen (data *repository*) pasien DM Tipe II dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah
- b. Dokumen pasien yang mendapat asuhan keperawatan minimal tiga hari dengan DM Tipe II di UPT Kesmas Sukawati I Gianyar

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Dokumen pasien DM tipe II yang memiliki data dokumentasi tidak lengkap.

D. Fokus Studi

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah asuhan keperawatan pemberian terapi relaksasi otot progresif pada pasien DM tipe II dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah meliputi data pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data skunde yang diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemberian terapi relaksasi progresif untuk menurunkan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe II

2. Cara mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016) Prosedur pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus diuraikan pada bagian ini yang terdiri dari penyusunan bagian awal instrumen dituliskan karakteristik, responden, nama, jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, suku bangsa, pendidikan, bahasa yang dipergunakan, pekerjaan dan alamat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai variabel yang diteliti adalah lembar observasi dokumentasi. Observasi dokumentasi yang dimaksudkan adalah cara pengumpulan data melalui observasi menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dalam penelitian ini data *repository*. Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien DM tipe II

dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dimulai dari catatan pengkajian sampai tahap evaluasi.

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam pengumpulan data, data yang akan di jadikan kasus kelolaan menjadi sistematis. Adapun langkah langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan seminar proposal dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari pembimbing.
- b. Mendapat persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.
- c. Melakukan pemilihan subjek sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
- d. Peneliti melakukan observasi terhadap penerapan asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien DM Tipe II dengan mengambil data dari *Repository* Poltekkes Denpasar
- e. Peneliti memeriksa kesenjangan yang muncul di dokumen asuhan keperawatan dan menyusun pembahasan.
- f. Peneliti memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan
- g. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada koordinator KTI untuk dapat melaksanakan proses ujian KTI.

F. Metode Analisis Data

Metode penulisan studi kasus ini, setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara analisis deskriptif. Analisis

deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil studi dokumentasi Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Dokumen yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan

hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

G. Etika Studi Kasus

Cantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1. Persetujuan menjadi pasien (*Informed consent*)

Bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden.

2. Tanpa nama (*Anonimty*)

Masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang diisikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Hasil penelitian, baik informasi maupun masalah masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.